

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Variasi Mengajar Guru**

###### **a. Pengertian Variasi Mengajar Guru**

Majid (2013, hlm. 261) bahwa “variasi mengajar adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi”. Setiap guru menginginkan sebuah perubahan terjadi pada peserta didiknya atas apa yang diajarkannya, baik itu perubahan pola pikir, khasanah pengetahuan, maupun perubahan pola sikap. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru memiliki variasi mengajar. Mengajar memiliki pengertian dari sudut pandang berbeda, yaitu secara kuantitatif, kualitatif, dan institusional. Secara kuantitatif, mengajar yaitu penuluran atau pemindahan pengetahuan. Pengetahuan yang dikuasai guru ditransfer ke peserta didik. Secara kualitatif, mengajar yaitu upaya membantu memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Sedangkan secara institusional, mengajar yaitu kemampuan mengajar secara efisien.

Mulyana (2013, hlm.78) “Mengadakan variasi mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi”. Variasi dalam pembelajaran adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, Soetomo (2013, hlm.262) bahwa mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara penyampaian yang satu kepada cara penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya. Pendidik dalam melaksanakan perannya harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa-siswi secara optimal, baik fisik maupun psikis, terutama dari pengaruh variasi mengajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa variasi mengajar guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran agar dapat menarik dan meningkatkan perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Jadi, variasi mengajar dapat dimaknai sebagai bentuk perubahan atau inovasi yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dapat diamati dari berbagai aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan materi pembelajaran dan variasi dalam interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

## **b. Contoh Variasi dalam Gaya Mengajar**

### **1). Variasi dari Aspek Gaya Mengajar**

Djamarah (2010, hlm.167) Variasi dari aspek gaya mengajar adalah sebagai berikut:

#### a). Variasi Suara (*Intonation, Volume, and Speed*)

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Suara guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, maupun kecepatan. Hal ini mengisyaratkan variasi suara dapat memengaruhi informasi yang disampaikan kepada peserta didik. Misalnya, guru dapat menaikkan intonasi dan volume ketika menyampaikan hal-hal yang dianggap penting atau untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik. Penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya suara guru untuk diperhatikan karena merupakan alat komunikasi yang penting dalam interaksi edukatif. Hal ini memungkinkan guru mengelola kegiatan dengan jelas dan efektif serta efisien dalam memainkan perannya. Memang berbicara di depan kelas tidak dapat disamakan dengan orang berpidato dan membaca puisi. Hal ini berarti bahwa guru menganggap peserta didik sebagai lawan bicara sehingga terjadi interaksi yang interaktif dan komunikatif.

#### b). Pemusatan Perhatian/Penekanan (*Focusing*)

Memang menarik perhatian peserta didik itu sangatlah tidak mudah apalagi dalam jumlah peserta didik yang banyak. Agar perhatian peserta didik tetap ada, perlu adanya prinsip-prinsip yaitu:

- (1). Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru karena jenis rangsangan baru yang dapat menarik perhatian termasuk warna dan bentuk. Contohnya, seorang guru dapat menarik perhatian tentang kata-kata penting pada suatu bacaan dengan memberi warna merah atau menggarisbawahi.
- (2). Perhatian seseorang tertuju atau terarah pada hal-hal yang dianggap rumit.
- (3). Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendaknya yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Ketiga prinsip di atas mengemukakan bahwa guru harus mengetahui banyak tentang peserta didiknya agar bisa mengarahkan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi.

c). Pemberian Waktu (*Pausing*)

Variasi lain dalam gaya mengajar untuk memusatkan perhatian peserta didik ialah dengan memberikan waktu sejenak tanpa adanya kegiatan sehingga keadaan menjadi sunyi/senyap untuk sementara waktu.

d). Kontak Pandang (*Eye Contact*)

Ketika proses belajar-mengajar berlangsung, jangan sampai guru menunduk terus atau melihat langit-langit dan tidak berani mengadakan kontak mata dengan para peserta didiknya. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan situasi kelas dengan baik. Untuk itu, pandanglah peserta didik secara merata tapi jangan berlebihan, dan gunanya pandangan mata seorang guru adalah untuk menarik perhatian dan minat belajar peserta didik.

e). Gerakan Anggota Badan (*Gesturing*)

Gerak anggota badan jua perlu divariasi. Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, gerakan tangan, dan anggota badan lainnya adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan dalam memperjelas penyampaian materi.

f). Perpindahan Posisi (*Positioning*)

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat dilakukan dari bagian depan ke belakang, sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara peserta didik dari belakang ke sisi samping kelas. Perpindahan ini dapat membantu dalam menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan kepribadian guru.

## 2). Variasi Media dan Materi Pembelajaran

Djamarah (2010, hlm.128) Variasi media dan materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

### a). Variasi Media Pembelajaran

#### (1). Variasi Media Pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film strik, tv, radio, recorder, gambar grafik, model demonstrasi, dan lain-lain.

#### (2). Variasi Media Dengar

Sejumlah media dengar yang dapat dipakai dalam interaksi edukatif di antaranya adalah pembicaraan peserta didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba yang kesemuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

#### (3). Variasi Media Dengar dan Pandang

Penggunaan media dengar dan pandang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan. Media yang termasuk jenis ini antara lain seperti film, televisi, radio, slide projector, dan sebagainya.

#### (3). Variasi Media yang Dapat Diraba, Dimanipulasi, dan Digerakkan Motorik

Penggunaan media yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan akan menarik perhatian peserta didik dan dapat melibatkan peserta didik dalam membentuk dan memeragakan kegiatannya, baik secara individu maupun kelompok. Media yang dapat diklasifikasikan ke dalam tipe ini meliputi peragaan

yang dipresentasikan oleh guru atau peserta didik, model, specimen. Patung, topeng, dan boneka.

#### b). Variasi Materi Pembelajaran

Penggunaan variasi materi pembelajaran yang dimaksudkan di sini ialah bahwa guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengajarkan materi-materi pokok saja, tetapi juga harus diselingi dengan materi-materi penunjang. Materi penunjang yang dimaksud seperti contoh-contoh verbal, cerita atau anekdot, dan sebagainya.

#### (1). Variasi Penggunaan Metode

Metode adalah alat pencapaian tujuan, dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Maka dari itu, dalam menggunakan metode pembelajaran, seorang pendidik pun dituntut untuk dapat menvariasikannya sehingga lebih menarik. Jadi metode yang digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan kegiatan yang ditetapkan dan tujuan pembelajaran. Misalnya, selain menggunakan metode ceramah, seorang pendidik juga bisa menggunakan metode tanya-jawab, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas atau diskusi. Hal tersebut dimaksudkan agar para siswa terangsang untuk berpikir dan mampu mengeluarkan pendapat, ide, maupun gagasannya.

#### (b). Variasi Interaksi

Dalam peranannya sebagai pendidik, guru harus berusaha menghidupkan proses pola interaksi dan motivasi agar tumbuh sikap motivasi dalam diri peserta didik pada proses pembelajarannya. Pola interaksi guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat beragam. Dalam pemrosesan pola interaksi antara pendidik dan peserta didik, terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif), kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan), dan interaksi antarkeduanya yang akan menghasilkan hasil belajar. Setiap kegiatan proses pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi instruksional edukatif.

Pola interaksi dapat berbentuk klasikal, kelompok, dan perorangan. Sedangkan variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan, atau demonstrasi. Terdapat dua pola interaksi yang umum terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu guru aktif menjelaskan dan peserta didik aktif tanpa campur tangan dari guru atau guru hanya mengarahkan kegiatan pembelajaran.

## **2. Keaktifan Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa**

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa di dalamnya berisi aktivitas peserta didik yang melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Sudirman (2012, hlm. 98) mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Menurut Dimiyati menyatakan dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Aryani (2014, hlm. 03) keaktifan belajar adalah berbagai aktivitas fisik maupun psikis yang membuat bermain ataupun bekerja dan tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator keaktifan siswa yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan permasalahan, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal masalah sejenis dan kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Pembelajaran aktif akan muncul ketika siswa bersemangat dan siap secara mental. Siswa yang aktif dalam pembelajarannya akan memperoleh pengetahuan yang akan selalu diingat oleh siswa, Karena pada dasarnya pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang dialami langsung oleh siswa itu sendiri. Dan ahli lain menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa berarti suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan mental maupun fisik siswa dalam menanggapi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Dimana dalam mengajar dapat menginovasikan pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang diberikan oleh guru hendaknya akan dapat menuntut siswa untuk selalu aktif mencari, memperoleh, dan dapat mengolah apa yang telah diperoleh dari proses belajar mengajar.

Untuk dapat menimbulkan keaktifan pada diri siswa, maka guru dapat melakukan perilaku-perilaku sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode dan media pembelajaran.
- 2) Memberikan tugas secara individual maupun kelompok.
- 3) Membentuk kelompok-kelompok kecil dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakannya eksperimen atau percobaan.
- 4) Memberikan tugas mempelajari/membaca bahan pelajaran dalam buku pelajaran, atau menyuruh siswa untuk mencatat hal-hal yang kurang jelas.
- 5) Mengadakan Tanya jawab dan diskusi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk menimbulkan keaktifan siswa terdapat berbagai macam dan bervariasi. Peran seorang guru yang menjamin setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam kondisi yang ada. Guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keaktifan siswa selama proses pembelajarannya dalam mencari, memperoleh, dan mengolah hasil belajarnya.

Sedangkan Sudjana, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar beraneka ragam, seperti mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan-pelaksanaan tugas dan sebagainya. Keaktifan siswa yang berbeda-beda itu dapatlah dikelompokkan atas aktivitas yang bersifat fisik dan aktivitas yang bersifat nonfisik, seperti mental, intelektual, dan emosional. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Mulyasa bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.

Muhibbin (2012, hlm. 146) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:



- 1) Faktor internal peserta didik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang meliputi:
  - a) Aspek Fisiologis yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh atau sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
  - b) Aspek Psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.
- 2) Faktor external peserta didik merupakan faktor luar dari siswa yakni kondisi lingkungan dan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

#### c. Tujuan Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang di miliki oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. siswa akan aktif dalam kegiatan belajarnya bila ada motivasi, baik itu memotivasi interinsik ataupun exterinsik. Agar siswa dapat tetap aktif dalam mengikuti dalam kegiatan pembelajaran perlu dipilih jenis kegiatan atau juga yang sifatnya menantang. Pelaksanaan kegiatan hendaknya bervariasi dalam hal ini sehingga siswa lebih termotivasi dan mampu memecahkan masalah melalui media yang digunakan.

#### d. Indikator keaktifan siswa

Keaktifan belajar Sudjana (2010, hlm. 61) dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain:

- 1) Siswa turut serta dalam melakukan tugas belajarnya

Maksud dari indikator tersebut adalah dalam kegiatan pembelajaran, siswa berperan aktif menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru seperti

mendengarkan, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, bertanya dan sebagainya.

2) Siswa terlibat dalam pemecahan masalah

Siswa melakukan pemecahan masalah terhadap soal yang diberikan dengan baik. Pemecahan masalah disini dalam bentuk individu atau kelompok, misalnya dalam kegiatan di kelas siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan dan diikuti serta membahas bersama atau mencatat hasil pemecahan yang telah dibahas.

3) Siswa bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Maksud dari indikator tersebut adalah apabila siswa menghadapi kesulitan, siswa berani bertanya kepada siswa lain yang dirasa mampu untuk membantu atau bertanya kepada guru. Dan ketika siswa lain atau guru yang sedang dimintai jawaban sedang menjawab, hendaknya siswa mendengarkan dengan seksama.

4) Siswa aktif mencari informasi yang berhubungan dengan pemecahan masalah.

Maksud dari indikator tersebut adalah memecahkan permasalahan siswa aktif mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut seperti pergi ke perpustakaan atau mencari sumber belajar yang lain.

5) Siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan petunjuk guru.

Siswa aktif dalam bekerja sama dan mengikuti aturan yang diberikan oleh guru saat melaksanakan kegiatan diskusi bersama kelompoknya.

6) Siswa dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

Deirich dalam (Wahyuni 2012:4) menyatakan bahwa indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu, keaktifan visual, keaktifan lisan , keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan menggambar, keaktifan motorik, dan keaktifan mental.

Penjelasan indikator keaktifan siswa berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan visual, misalnya kegiatan siswa yang membaca materi ajar yang ada di buku, memperhatikan gambar atau contoh yang diberikan oleh guru saat menjelaskan materi, mengamati eksperimen yang dilakukan oleh guru atau siswa lain, dan mengamati tindakan siswa lain saat mengerjakan tugas di depan kelas.
- 2) Keaktifan lisan, misalnya kegiatan siswa saat mengemukakan suatu fakta atau prinsip yang berhubungan dengan materi pembelajaran, menghubungkan suatu kejadian yang berkaitan dengan materi, mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru atau bertanya kepada siswa lain saat mempresentasikan gagasannya di depan kelas, memberi saran baik kepada guru ataupun siswa saat diskusi kelas berlangsung, mengemukakan pendapat saat diskusi kelas berlangsung dan melakukan interupsi jika mengetahui terdapat kesalahan konsep materi pada penjelasan guru ataupun siswa.
- 3) Keaktifan mendengarkan, misalnya saat mendengarkan penyajian materi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan presentasi hasil tugas siswa lainnya.
- 4) Keaktifan menulis, misalnya saat siswa menulis kesimpulan dari penjelasan guru saat menjelaskan materi ajar, menulis tugas laporan, karangan, melakukan resume materi dari buku atau sumber belajar lain.
- 5) Keaktifan menggambar, misalnya saat siswa menggambar konsep materi sesuai dengan pemahamannya, membuat grafik, diagram dan peta.
- 6) Keaktifan motorik, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Keaktifan mental, misalnya saat siswa merenung, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Keaktifan emosional, misalnya jika siswa mempunyai minat belajar, berani berpendapat, tenang dan percaya diri saat mengemukakan pendapat atau gagasannya baik saat di depan kelas ataupun ditempat duduknya.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian

Dalam rangka membantu menyajikan penulisan penelitian ini, maka peneliti atau penulis juga mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara originalitas dan mudah dipahami.

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Riani Khuzaimah / 2011	Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Smk Negeri 1 Surabaya	Variabel bebas gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar.	Peneliti memiliki persamaan variabel X dimana variabel X ini adalah variabel bebas dengan peniliti yaitu gaya mengajar guru. Kemudian variabel X atau variabel dalam penelitian Riani adalah motivasi belajar siswa sedangkan variabel Y atau variabel terikat yang dilakukan oleh peneliti adalah keaktifan siswa.	Berbeda tempat penelitian waktu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Dini Hauriyya	Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII di MTsN Termas Baron Nganjuk.	Pengelolaan kelas berpengaruh dan signifikan terhadap Keaktifan Belajar Siswa, pengelolaan kelas mempengaruhi keaktifan belajar siswa sekitar: 70.8128711%. adapun yang 29,1871289% dipengaruhi oleh faktor lain.	Terdapat persamaan variabel (Y) yaitu keaktifan belajar siswa.	Tempat penelitian di MTsN Termas Baron
3.	Rifanah / 2014	Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar	Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 83,5% dengan asumsi variabel lain tetap. Gaya	Terdapat persamaan variabel (Y) yaitu keaktifan belajar siswa.	Tempat penelitian di SMP Negeri Se-Kecamatan Wedung Kabupaten

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Se- Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.	mengajar guru memberi kontribusi terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 94.2% dan sisanya 5,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Dan hasil perhitungan yang telah dilakukan menyatakan bahwa pengaruh antara keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.		Demak.

Berdasarkan tabel penelitian sejenis di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dan persamaan diantaranya yaitu tempat lokasi penelitian, subjek dan objek dan teori yang digunakan. Beberapa penelitian tersebut peneliti jadikan sebagai referensi dan evaluasi agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan data yang lebih lengkap dan akurat.

Adanya penelitian terdahulu yang sejenis di atas, hal tersebut peneliti jadikan sebuah referensi sehingga dapat mempermudah peneliti dalam penulisan. Ada pun hasil dan kesimpulan penelitian ketiga penelitian terdahulu tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riani Khuzaimah dengan judul penelitian Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Smk Negeri 1 Surabaya. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar.
2. Penelitian menurut Dini Hauriyya dengan judul penelitian Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII di MTsN Termas Baron Nganjuk. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di MTsN Termas Baron Nganjuk yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa sekitar: 70,8128711 %. adapun yang 29,1871289 % dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Penelitian menurut Rifanah dengan judul Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri Se-Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memberi kontribusi terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 94.2% dan sisanya 5,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Dan hasil perhitungan yang telah dilakukan menyatakan bahwa pengaruh antara keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Majid (2013, hlm. 261) bahwa “variasi mengajar adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi”. Setiap guru menginginkan sebuah perubahan terjadi pada peserta didiknya atas apa yang diajarkannya, baik itu perubahan pola pikir, khasanah pengetahuan, maupun perubahan pola sikap.

Guru mempunyai dua kemampuan, yaitu menyampaikan ilmu dan mentransfer ilmu. Hanya saja proses penyampaian dan transferisasi ilmu tidak akan berhasil dengan baik jika tidak memiliki metode/gaya mengajar yang jelas, terarah, memiliki tujuan dan sistematis. Kemampuan guru dalam mempergunakan variasi dalam mengajar juga berperan penting dan berpengaruh cukup besar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini merupakan fakta yang terjadi di dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan akan tercapai apabila kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas berjalan dengan baik dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar terjadi hubungan antara aktivitas guru dengan siswa. Jika guru mampu memvariasikan gaya mengajar di dalam kelas, maka hal yang akan terjadi adalah pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, sebab keaktifan siswa akan terjadi didalamnya.

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa di dalamnya berisi aktivitas peserta didik yang melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Sudirman (2012, hlm. 98) mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar



bukanlah suatu tujuan, akan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi belajar bukan merupakan suatu peristiwa yang secara otomatis terjadi dari penyampaian sejumlah informasi dari sumber belajar ke dalam diri peserta didik, akan tetapi memerlukan suatu proses keterlibatan mental dan tindakan nyata dari peserta didik itu sendiri.

Belajar dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dalam belajar dapat melakukannya secara intensif, konsisten dan dilakukan dengan seoptimal mungkin, sehingga diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang sifatnya tetap dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan sikap dalam diri peserta didik.

Permasalahan yang ditemukan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi karena kurangnya upaya-upaya guru dalam mengembangkan variasi mengajarnya, maka seorang guru harus berperan aktif untuk dapat memahami dan mengembangkan setiap siswa dengan menggunakan variasi-variasi mengajar untuk mengatasi masalah tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu metode atau gaya mengajar sangat diperlukan agar proses penyampaian dan transferisasi ilmu dapat berjalan seperti yang diharapkan. Untuk meningkatkan keaktifan siswa, seorang guru harus mengubah metode atau gaya mengajar sangat diperlukan agar proses penyampaian dan transferisasi ilmu dapat berjalan seperti yang diharapkan. Keterampilan atau gaya dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses belajar mengajar. Setiap guru pasti menginginkan agar materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didiknya dan dapat membuat siswa aktif.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat mengadakan variasi dalam mengajar, hal ini dimaksudkan untuk menarik dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam belajar. Di samping itu juga guru yang mampu menyenangkan dan mencegah adanya kebosanan siswa dalam belajar. Dengan demikian, apabila guru mampu mengadakan variasi dalam belajar ini merupakan sesuatu yang positif karena akan meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa yang tentunya akan memberi kontribusi positif terhadap keaktifan belajar siswa.

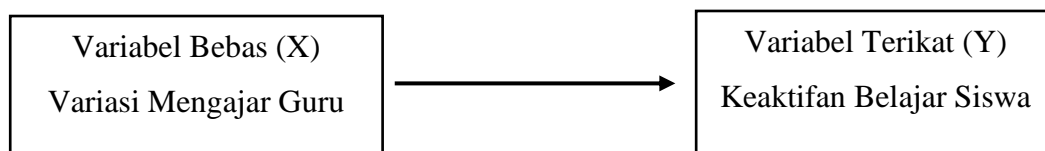
Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar

guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa, meskipun pengaruhnya mungkin hanya sedikit, tetapi gaya mengajar tetap penting untuk diperhatikan oleh setiap guru karena siswa mempunyai karakteristik tersendiri.

Keberhasilan proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan tipe yang sesuai dengan mata pelajaran.

Variasi mengajar guru dan keaktifan belajar siswa merupakan kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, dengan menerapkan gaya mengajar teknologis dan interaksional di kelas diharapkan keaktifan siswa lebih meningkatkan dalam proses pembelajaran di SMA Puragabaya Bandung.

Berdasarkan uraian singkat tersebut peneliti menduga gaya mengajar berpengaruh terhadap keaktifan siswa. dapat dilihat melalui bagan seperti dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**

### **Paradigma Variasi Mengajar Guru Dalam Keaktifan Belajar Siswa**

Keterangan:

X = Variasi Mengajar Guru

Y = Keaktifan Siswa

—> = Pengaruh

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Sebelum penulis mengemukakan asumsi dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian asumsi. Arikunto dalam Kartika (2017, hlm.27) mengatakan bahwa asumsi merupakan titik pemikiran yang sebenarnya sehingga dapat diterima oleh penyelidik. Asumsi dalam penelitian selalu menghilangkan faktor-faktor tertentu dan hanya menggunakan faktor-faktor yang penting (asumsi dasar). Hal ini adalah hal yang wajar dikarenakan faktor-faktor di kehidupan nyata sangat menyeluruh dan kompleks.

Berdasarkan pengertian asumsi di atas, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut:

- a. Terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah mengakibatkan pembelajaran ekonomi yang diterapkan masih konvensional.
- b. Pembelajaran ekonomi yang cenderung membosankan.
- c. Rendahnya keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **2. Hipotesis**

Nazir (2013, hlm.151) “Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.”

Arikunto (1998, hlm.67) “Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Dengan adanya uji hipotesis peneliti bisa menolak atau menerima hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Variasi mengajar guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.”

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengatakan bahwa Penggunaan Variasi Mengajar Guru dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

$H_0: \rho_{yx} = 0$  = Tidak terdapat pengaruh variasi mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung.

$H_a : \rho_{yx} \neq 0 =$  Terdapat pengaruh variasi mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Puragabaya Bandung.